

Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah melalui Edukasi Bank Sampah di Tingkat RT

Surjawati¹, Amerti Irvin Widowati², Nirsetyo Wahdi³, Edi Nurwahyu Julianto⁴

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia ^{1,2,3}

Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia ⁴

Email Korespodensi: amerti@usm.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-08-2026

Disetujui 22-08-2026

Diterbitkan 24-08-2026

Katakunci:

Bank Sampah;
Edukasi Lingkungan;
Sampah Rumah Tangga;

ABSTRAK

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan utama di kawasan perkotaan, termasuk di Kota Semarang. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi rumah tangga berkontribusi terhadap meningkatnya timbulan sampah yang sebagian besar masih berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Di tingkat komunitas, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah sejak dari sumber serta keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan bank sampah menjadi tantangan dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi warga RT 05 RW 13 Bukit Kencana Jaya, Kota Semarang, melalui edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dan inisiasi bank sampah berbasis komunitas. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi partisipatif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan masyarakat mengenai jenis sampah yang dapat dipilah dan memiliki nilai ekonomi, serta pemahaman tentang manfaat bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi warga. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komitmen bersama warga untuk mengembangkan penjualan barang rongsokan menjadi sistem bank sampah yang lebih terstruktur. Dengan demikian, program PkM ini diharapkan dapat menjadi model penguatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di tingkat RT guna mendukung upaya pengurangan sampah dan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Surjawati, S., Widowati, A. I. ., Wahdi, N. ., & Julianto, E. N. (2026). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah melalui Edukasi Bank Sampah di Tingkat RT. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2893-2901. <https://doi.org/10.63822/72bah162>

PENDAHULUAN

Kota Semarang menempati urutan pertamasebagai kota dengan timbulan sampah terbanyak di Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan timbulan sampah di Kota Semarang tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan sebanyak 0,08%. Pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan sebanyak 0,052% (Athallah, Hamdi, & Rahmah, 2024). Lebih lanjut antara tahun 2020 hingga 2024, data menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi sampah plastik bersamaan dengan semakin seringnya banjir, terutama di daerah padat penduduk dan sepanjang bantaran Sungai (Primanto & Puspitasari, 2025). Terlebih Keterbatasan TPA Jatibarang untuk menampung total produksi sampah di kota Semarang harus segera diantisipasi dengan sistem pengelolaan sampah yang baik dan efisien dengan dukungan dan partisipasi masyarakat, agar dapat mengurangi jumlah sampah yang terus diproduksi. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam menyelesaikan masalah sampah karena keberhasilan pengelolaan sampah ditentukan oleh kontribusi partisipasi Masyarakat (Hadiwidodo, Samadikun, & Arinasandi, 2019).

Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang secara eksplisit mendorong pembentukan dan pengembangan bank sampah tidak hanya di tingkat kelurahan atau kecamatan, tetapi sampai ke tingkat Rukun Tetangga (RT) sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan lingkungan. Program ini bertujuan untuk mendorong partisipasi warga secara langsung dalam memilah, mengumpulkan, hingga mendayagunakan sampah rumah tangga melalui mekanisme bank sampah yang terstruktur dan berkelanjutan (Nuswantara, 2025). Hal ini juga didukung oleh (Pramadianto & Widowati, 2016) menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan sampah rumah tangga Kota Semarangbelum optimal.

Gagasan ini dipicu oleh kesadaran bahwa pengelolaan sampah yang efektif harus dimulai dari sumbernya, yakni rumah tangga, sehingga keterlibatan setiap RT menjadi kunci utama dalam membangun budaya pilah sampah yang kuat. Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) juga telah menargetkan pembentukan ratusan unit bank sampah yang terdaftar secara resmi di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, termasuk bank sampah yang berstatus “rintisan” di berbagai RT dan RW. Upaya tersebut mencerminkan dorongan kuat untuk menjadikan bank sampah sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah terpadu di seluruh kota (Laeis, 2023).

Guna mendukung pengelolaan sampah berbasis bank sampah di tingkat Rukun Tetangga (RT) yang saat ini digalakkan oleh Pemerintah Kota Semarang merupakan bagian dari strategi pembangunan lingkungan berkelanjutan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat. Program ini tidak hanya diarahkan untuk mengurangi timbulan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif warga melalui penerapan sistem pilah sampah sejak dari sumbernya, yaitu setiap rumah tangga bertanggungjawab atas sampah yang dihasilkan. Mengingat kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari rumah masih rendah, meski pemilahan tersebut sangat penting untuk mengurangi volume sampah dan mendukung kelestarian lingkungan (Kurniawan & Fuaddah, 2024).

Salah satunya adalah RT 05 merupakan salah satu RT yang terdapat di wilayah RW 13 Bukit Kencana Jaya Semarang. Di RT 05 yang diketuai oleh bapak Pudjijono S.Pd, terdiri dari 33 KK yang terbagi menjadi 2 davis yaitu davis Aster dan davis Krisan. Davis Aster diketuai oleh ibu Tri Sunarmi, dan davis krisan diketuai oleh ibu Kho Nuy Giok Nio. Salah satu kegiatan davis ini adalah penjualan barang rongsok yang sudah dilakukan kira-kira sejak tahun 2023. Penjualan barang rongsok ini dikoordinir oleh ibu Tri

Sunarmi. Barang rongsok yang dijual biasanya berupa kardus, dan botol air mineral yang diperoleh dari warga yang mengumpulkan. Berikut ini adalah hasil penjualan barang rongsok tiga tahun terakhir:

Tabel 1. Data Penjualan Barang Rongsok Kelompok PKK RT 05 RW 13 Bukit Kencana Jaya Semarang

Bulan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
Januari	-	Rp 35.500	0
Pebruari	Rp 187.500	0	Rp 12.000
Maret	0	0	0
April	7.000	34.000	22.500
Mei	0	0	0
Juni	0	72.000	0
Juli	10.000	20.000	36.000
Agustus	0	0	0
September	61.000	0	15.000
Oktober	35.000	0	
Nopember	15.500	10.000	
Desember	11.500	6.000	
Jumlah	Rp 327.500	Rp 177.500	Rp 85.500

Sumber: buku Dawis RT 05 RW 13

Berdasarkan data penjualan barang rongsok yang dikelola secara sederhana oleh pengurus RT, terlihat bahwa terdapat beberapa bulan tanpa pemasukan sama sekali. Tidak adanya pemasukan ini disebabkan oleh tidak adanya warga yang menyerahkan barang rongsok untuk dijual pada periode tersebut. Selain itu, pada bulan-bulan tertentu ketika terdapat pemasukan, nilai hasil penjualan relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa volume barang rongsok yang terkumpul sangat terbatas dan hanya berasal dari sebagian kecil warga. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan penjualan sampah nonorganik masih rendah dan belum merata di seluruh warga RT. Karena Masyarakat biasanya enggan untuk mengelola sampahnya karena masyarakat belum memahami ancaman sampah bagi lingkungan ataupun malah keuntungan yang bisa masyarakat dapatkan jika mereka melaksanakan tata kelola sampah secara benar (Defriatno & Krisdhianto, 2022).

Rendahnya tingkat partisipasi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengelolaan sampah di RT 05 masih bersifat sporadis dan belum terbangun sebagai sistem yang terstruktur. Kegiatan penjualan barang rongsok belum didukung oleh mekanisme pilah sampah yang konsisten di tingkat rumah tangga, sehingga potensi sampah nonorganik yang bernilai ekonomi belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Hasil identifikasi menunjukkan adanya niat dan komitmen dari pengurus RT 05 untuk mengembangkan kegiatan penjualan barang rongsok menjadi program bank sampah. Inisiatif ini merupakan modal sosial yang penting dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat Dengan sistem bank sampah, warga diharapkan terdorong untuk secara rutin memilah dan menabung sampah nonorganik, sehingga aktivitas pengelolaan sampah menjadi lebih terencana dan berkelanjutan.

Namun demikian, inisiatif tersebut belum dapat diimplementasikan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan warga terkait pilah sampah dan bank sampah. Warga RT 05 pada umumnya belum pernah mendapatkan edukasi mengenai jenis-jenis sampah yang dapat dipilah dan

memiliki nilai jual, tata cara pemilahan yang benar, serta manfaat ekonomi dan lingkungan dari bank sampah. Ketidaktahuan ini menyebabkan warga belum memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Akibatnya, kegiatan penyerahan barang rongsok masih bersifat insidental dan hanya dilakukan oleh warga tertentu yang telah memiliki kesadaran lingkungan atau kepentingan ekonomi pribadi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan program pilah sampah yang dicanangkan oleh pemerintah daerah dengan realitas implementasinya di tingkat RT. Meskipun secara normatif program pilah sampah telah digaungkan sebagai bagian dari pengelolaan sampah berkelanjutan, namun tanpa dukungan edukasi yang memadai, masyarakat sulit untuk memahami urgensi dan manfaat program tersebut. Dalam konteks ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi sangat relevan sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan edukasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan lingkungan (Irmayani, et al., 2024)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pengurus RT 05 RW 13 Bukit Kencana Jaya menceritakan permasalahan yang dihadapi.
2. Tim PKM memberikan penyuluhan terkait arti penting bank sampah, cara memilah sampah dan nilai jual sampah.

Metode Pendekatan yang ditawarkan Metode yang digunakan antara lain :

1. Persiapan :
 - a) Identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra
 - b) Pembuatan tim : Pembentukan tim untuk memberi solusi bagi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh mitra
 - c) Pembuatan proposal : Menawarkan solusi bagi permasalahan dan kebutuhan mitra
 - d) Koordinasi antara tim PKM dengan mitra : Untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota tim.
 - e) Persiapan alat dan bahan pelatihan

2. Pelaksanaan :

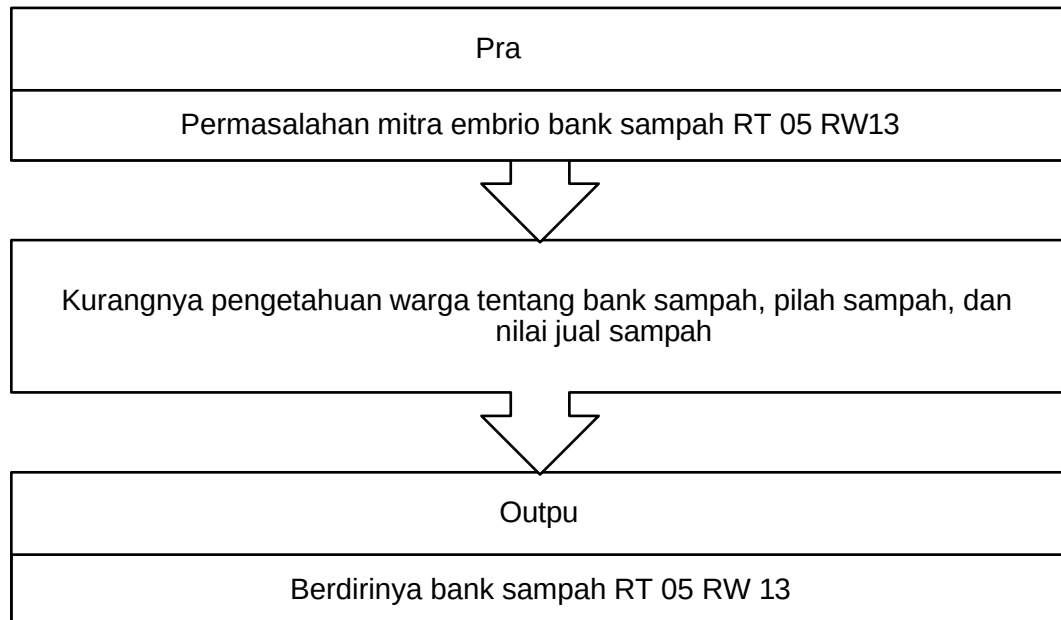
Pelaksanaan seluruh kegiatan dilakukan di lokasi mitra dengan urutan kegiatan sebagai berikut :

- a) Brainstorming
 - b) Penyuluhan tentang pengelolaan bank sampah yang baik
 - c) Diskusi
3. Evaluasi :

Evaluasi dilakukan dengan memonitor apakah warga RT 05 RW 13 termotivasi untuk mendirikan bank sampah, kendala-kendala apa yang dihadapi.

4. Pelaporan

Pelaporan mengacu pada pelaksanaan kegiatan di RT 05 RW 13



Gambar 1. Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diikuti oleh semua pengurus RT dan pengurus PKK RT 05 yang terdiri dari 20 orang (bukti kehadiran terlampir). Analisis kondisi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan, pemahaman, dan sikap warga RT 05 RW 13 Bukit Kencana Jaya, Kota Semarang, terhadap pengelolaan sampah dan konsep bank sampah. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada 20 orang peserta kegiatan edukasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi awal mitra sebelum intervensi serta perubahan yang terjadi setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi pengelolaan bank sampah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tabel 2.
Hasil Pre Test dan Post Test Edukasi Pengelolaan Bank Sampah

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		Abstain	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Apakah saudara pernah mendapatkan peyuluhan tentang pengelolaan sampah?	5	20	13	0	2	0
2	Apakah saudara tahu istilah “pilah sampah”?	15	19	3	0	2	1
3	Apakah saudara tahu bahwa sampah memiliki nilai jual?	20	20	0	0	0	0
4	Apakah saudara tahu bahwa botol air mineral yang dipisah tutupnya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika dijual terpisah?	14	18	5	2	1	0
5	Apakah saudara tahu bahwa minyak jelantah memiliki nilai jual?	18	20	2	0	0	0
6	Apakah saudara tahu istilah “bank sampah”?	16	19	4	1	0	0
7	Menurut saudara, apakah di wilayah tempat tinggal saudara perlu didirikan bank sampah?	20	20	0	0	0	0
8	Jika No. 7 jawabannya “Ya”, apakah saudara bersedia mengumpulkan sampah di bank sampah?	17	18	0	0	3	2
9	Apakah saudara tahu manfaat adanya bank sampah bagi lingkungan saudara?	16	20	3	0	1	0
10	Berikut adalah manfaat bank sampah, jawaban boleh lebih dari satu: a. Mencegah buang sampah sembarangan b. Sampah dapat dijual c. Sampah bisa diolah lagi menjadi berbagai macam produk d. Ketua RT menjadi lebih sibuk	10 menjawab a, b, c	13 menjawab a, b, c	10 menjawab hanya a dan b	7 menjawab selain a, b, c	0	0

Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pengelolaan bank sampah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga RT 05 RW 13 Bukit Kencana Jaya. Pada tahap awal (pre-test), sebagian besar peserta belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, meskipun beberapa responden telah mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan umum dan pemahaman teknis yang diperlukan untuk mendukung praktik pilah sampah dan pengelolaan bank sampah secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suryani, 2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi bank sampah berbasis masyarakat.

Perbedaan hasil antara pre-test dan post-test juga menunjukkan bahwa sebelumnya pemahaman warga masih bersifat parsial, khususnya terkait manfaat bank sampah. Pada pre-test, hanya sebagian responden yang mampu menyebutkan manfaat bank sampah secara komprehensif, sementara setelah edukasi jumlah tersebut meningkat secara signifikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang belum mampu memahami manfaat secara menyeluruh, yang ditunjukkan oleh adanya jawaban parsial pada post-test. Kondisi ini menunjukkan bahwa satu kali kegiatan edukasi belum sepenuhnya cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam pada seluruh peserta, sehingga diperlukan sosialisasi dan pendampingan lanjutan.

Menguraikan hasil analisis kualitatif dan/atau kuantitatif dengan penekanan pada jawaban atas permasalahan. Isi dari pembahasan ini memuat segala sesuatu tentang kegiatan yang dilakukan dalam makalah. Mulai dari konsep, perancangan, hipotesis (bila ada), percobaan, data pengamatan, dan hasil dari data pengamatan yang ada.

Hasil dan pembahasan mengikuti tahapan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendahuluan. Isi wajib ada gambar kegiatan pengabdian. Hasil yang dicapai harus terukur untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Hasil yang dicapai perlu dibandingkan dengan kegiatan sejenis untuk keunggulan dan kekurangan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di RT 05 RW 13 Bukit Kencana Jaya, Kota Semarang, menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat komunitas lebih dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman warga mengenai pemilahan sampah dan konsep bank sampah dibandingkan rendahnya kepedulian masyarakat. Kondisi awal mitra memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah masih bersifat insidental, partisipasi warga belum merata, serta pemanfaatan sampah nonorganik belum optimal sebagai sumber nilai ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan penyuluhan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa setelah intervensi, sebagian besar peserta mampu memahami jenis sampah yang dapat dipilah dan memiliki nilai jual, serta manfaat bank sampah bagi lingkungan dan masyarakat. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesediaan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah secara lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil kegiatan PkM, mitra disarankan untuk membentuk struktur kepengurusan bank sampah yang jelas guna mendukung pengelolaan yang terorganisasi dan berkelanjutan. Selain itu,

diperlukan sosialisasi lanjutan untuk meningkatkan partisipasi warga yang belum aktif dalam kegiatan pemilahan sampah. Pendampingan secara berkelanjutan serta penguatan jejaring dengan pihak eksternal juga perlu dilakukan agar program bank sampah dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat lingkungan serta ekonomi bagi masyarakat. Berisi berbagai kesimpulan yang diambil berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian. Kesimpulan harus menjelaskan tingkat keberhasilan program pengabdian yang telah dilakukan (terukur). Bagian akhir dapat ditambahkan saran kegiatan pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Semarang melalui LPPM Universitas Semarang atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Athallah, A. L., Hamdi, M., & Rahmah, M. (2024). Faktor Penentu keberhasilan Implementasi kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Semarang. *Jurnal Kebijakan pemerintah*, 7(3), 43-60. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JKP/article/view/4541>
- Defriatno, M. E., & Krisdhianto, A. (2022). Analisis Potensi Nilai Ekonomi sampah Perumahan Kawasan Kota Kabupaten Jember. *Biosense*, 5(1), 91-99. https://www.researchgate.net/publication/367608558_ANALISIS_POTENSI_NILAI_EKONOMI_SAMPAH_PERUMAHAN_KAWASAN_KOTA_KABUPATEN_JEMBER
- Hadiwidodo, M., Samadikun, B. P., & Arinasandi, D. (2019). Study of Waste Bank's Condition in Semarang City. *E3S Web of Conference (ICENIS 2019)*. https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/e3sconf_icenis2019_07010/e3sconf_icenis2019_07010.html
- Hariyanto. (2014). Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang Untuk Menuju Kota Bersih. *Jurnal Geografi*, 237 - 246. <https://www.neliti.com/publications/25620/pengelolaan-sampah-di-kota-semarang-untuk-menuju-kota-bersih>
- Irmayani, Ginting, R., Bangun, S. M., Parinduri, A. I., Samura, J. A., & Darma, S. (2024). Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 4(2), 214-219. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JPK/article/view/2420>
- Kurniawan, A., & Fuaddah, A. (2024). Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang. *Journal Urban Sociology*, 7(2), 112-122. <https://journal.uwks.ac.id/sosiologi/article/view/3494>
- Laeis, Z. (2023, Desember 14). DLH Semarang targetkan 1.000 bank sampah terdaftar KLHK pada 2024. Retrieved Desember 2025, from [jateng.antaranews.com: https://jateng.antaranews.com/berita/517926/dlh-semarang-targetkan-1000-bank-sampah-terdaftar-klhk-pada-2024](https://jateng.antaranews.com/berita/517926/dlh-semarang-targetkan-1000-bank-sampah-terdaftar-klhk-pada-2024)
- Nuswantara, J. (2025, April 22). Semarang Bakal Terapkan Bank Sampah Sampai Tingkat RT. Retrieved Desember 2025, from [jatengnews.id: https://www.jatengnews.id/2025/04/22/semarang-bakal-terapkan-bank-sampah-sampai-tingkat-rt](https://www.jatengnews.id/2025/04/22/semarang-bakal-terapkan-bank-sampah-sampai-tingkat-rt)
- Pramadianto, F., & Widowati, N. (2016). Kinerja Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Semarang. *Journal of Management & Public Policy*, 5(4), 234-244. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/13602>

-
- Primanto, A., & Puspitasari, L. (2025). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik di Kota Semarang. *Berajah Journal*, 5(2), 157-174. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/594/429>
- Semarang, P. K. (2022, September 23). Aktivitas Masyarakat Kembali Normal, Produksi Sampah Di Kota Semarang Kembali Meningkat. Retrieved from Semarangkota.go.id: https://semarangkota.go.id/p/3873/aktivitas_masyarakat_kembali_normal_produksi_sampah_di_kota_semarang_kemba
- Setyono, J. S., Anas, N., Putri, E. M., & Ma'arif, S. (2018). Karakteristik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Skala Komunitas di Kota Semarang. *Riptek*, 119-130. <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/6/6>
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71-84. <https://www.studocu.id/id/document/universitas-trunojoyo-madura/sistem-informasi-manajemen/447-941-1-sm-dokumen-selipan-yang-disisihkan-saja/52426775?sid=6496cdcc-364d-4af0-b5e2-932788ae97e21787369327>